

**PROSEDUR ADMINISTRASI DAN PENCATATAN AKUNTANSI
PENCAIRAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) MIKRO PADA BANK
RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK UNIT RAJABASA**

Laporan Akhir

Oleh

Made Nita Anjani

2301061010



**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PROSEDUR ADMINISTRASI DAN PENCATATAN AKUNTANSI PENCAIRAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) MIKRO PADA BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK UNIT RAJABASA

Oleh

MADE NITA ANJANI

Laporan Penyusunan tugas akhir ini bertujuan agar dapat mendeskripsikan prosedur administrasi serta proses pencatatan akuntansi dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Rajabasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis meliputi kajian pustaka, pengamatan langsung, wawancara, serta dokumentasi. Dari hasil pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa prosedur administrasi dan pencatatan akuntansi untuk pencairan KUR di BRI Unit Rajabasa telah dilaksanakan dengan terstruktur, selaras dengan aturan operasional perbankan dan standar akuntansi yang berlaku, serta ditunjang oleh sistem pengendalian internal yang memadai.

Kata kunci: Prosedur Administrasi, Pencatatan Akuntansi, KUR

ABSTRACT

ADMINISTRATIVE PROCEDURES AND ACCOUNTING RECORDING FOR DISBURSEMENT OF MICRO PEOPLE'S BUSINESS CREDIT (KUR) AT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK UNIT RAJABASA

By

MADE NITA ANJANI

This final project report aims to describe the administrative procedures and accounting recording processes for the disbursement of Micro-CUSTOMER BUSINESS LOANS (KUR) at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Rajabasa Unit. Data collection techniques used by the author include literature review, direct observation, interviews, and documentation. From the discussion, it can be concluded that the administrative procedures and accounting recording for KUR disbursement at BRI Rajabasa Unit have been implemented in a structured manner, in accordance with applicable banking operational regulations and accounting standards, and supported by an adequate internal control system.

Keywords: Administrative Procedures, Accounting Records, KUR

**PROSEDUR ADMINISTRASI DAN PENCATATAN AKUNTANSI
PENCAIRAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) MIKRO PADA BANK
RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK UNIT RAJABASA**

Oleh

MADE NITA ANJANI

Laporan Akhir

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
AHLI MADYA AKUNTANSI**

Pada

**Program Studi Diploma III Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

HALAMAN PERSETUJUAN

iv

Judul Laporan Akhir : PROSEDUR ADMINISTRASI DAN PENCATATAN
AKUNTANSI PENCAIRAN KREDIT USAHA
RAKYAT (KUR) MIKRO PADA BANK RAKYAT
INDONESIA (PERSERO) TBK UNIT RAJABASA

Nama Mahasiswa : Made Nita Anjani

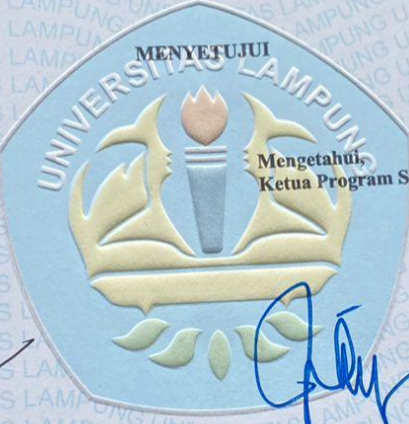
Nomor Pokok Mahasiswa : 2301061010

Program Studi : D3 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi



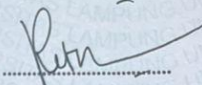
Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Ak., CA NIP. 19780603 200604 2 001

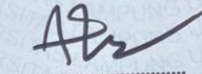
Ninuk dewi K., S.E., M.Sc., Ph.D., Ak., CA.
NIP. 19820220 200812 2 003

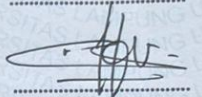
HALAMAN PENGESAHAN

v

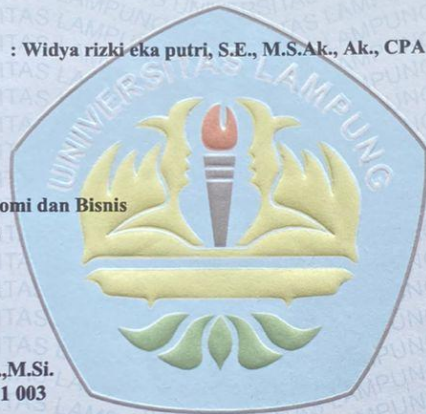
HALAMAN PENGESAHAN

Ketua Penguji : Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Ak., CA. 

Penguji Utama : Dr. Liza Alvina, S.E., M.Sc., Ak., CA. 

Sekretaris Penguji : Widya rizki eka putri, S.E., M.S.Ak., Ak., CPA 

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung

Prof. Dr. Nairabli, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian : 11 Mei 2026

PERNYATAAN ORISINALITAS

vi

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa laporan akhir dengan judul:

**PROSEDUR ADMINISTRASI DAN PENCATATAN AKUNTANSI
PENCAIRAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) MIKRO PADA BANK
RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK UNIT RAJABASA**

Adalah hasil karya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam laporan akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau simbol yang saya akui seolah olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja ataupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik laporan akhir yang saya ajukan ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain namun mengakui seolah olah sebagai hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia untuk dibatalkan gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 11 Mei 2026

Yang memberi pernyataan



Nita
Made Nita Anjani
NPM 2301061010

RIWAYAT HIDUP

Penulis, yang memiliki nama lengkap Made Nita Anjani, dilahirkan di Sidorejo, Lampung Timur, pada tanggal 7 Januari 2005. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Wayan Yadnya dan Ibu Made Dwi Hartati.

Riwayat pendidikan yang telah ditempuh penulis meliputi:

1. TK ABA Sidorejo
2. SD Negeri 1 Bauh Gunung Sari, Tamat pada tahun 2017
3. SMP Negeri 2 Sekampung Udik, Tamat pada tahun 2020
4. SMA Negeri 1 Sekampung Udik, Tamat pada tahun 2023

Penulis meneruskan studi ke tingkat universitas pada tahun 2023 dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Diploma III Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Selanjutnya, pada tahun 2026, penulis melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di BRI Unit Rajabasa dalam rentang waktu 12 Januari hingga 27 Februari 2026.

MOTTO

“Laksanakan kewajibanmu tanpa terikat pada hasilnya”

(Bhagavad Gita 2:47)

“Jangan takut bermimpi besar, karna mimpi adalah awal dari semua pencapaian”

(Maudy Ayunda)

“Pendidikan adalah kunci untuk membuka banyak kesempatan”

(Najwa Shihab)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh ucapan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala anugerah dan rahmat yang telah dilimpahkan, Laporan Akhir ini akhirnya dapat terselesaikan. Dengan tulus hati, saya mempersembahkan karya tulis ini kepada:

Ayah dan Ibuku tersayang,

Yang senantiasa menjadi sumber kekuatan, inspirasi, dan doa yang tak pernah putus di setiap langkahku.

Kakak,

Yang selalu memberikan semangat dan dukungan di setiap proses yang kulalui.

Keluarga besarku,

Yang telah memberikan motivasi dan harapan untuk terus melangkah maju.

Semoga karya sederhana ini dapat menjadi kebanggaan dan buah bakti untuk kalian semua.

Serta

Almamater Tercinta

Prodi DIII Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

SANAWACANA

Dengan mengucapkan rasa syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan nikmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan laporan akhir yang berjudul **“Prosedur Administrasi dan Pencatatan Akuntansi Pencairan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Rajabasa”** dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan laporan ini disusun guna melengkapi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Diploma III Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Selama proses penyusunan laporan, penulis mendapatkan berbagai arahan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si, Akt., CA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
3. Ibu Ninuk Dewi K., S.E., M.Sc., Ph.D., Ak., CA. Selaku Ketua Program Studi DIII Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
4. Ibu Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Ak., CA. Selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kebaikan dan kesabaran telah meluangkan waktu, memberikan arahan, serta menyampaikan berbagai saran kepada penulis sehingga laporan akhir ini dapat dituntaskan.
5. Ibu Dr. Liza Alvina, S.E., M.Sc., Ak., CA. Selaku Dosen Penguji Utama yang senantiasa memberikan bimbingan, kritik, saran serta motivasi dalam menyelesaikan Laporan Akhir ini.

6. Ibu Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.Sc., Ak., CPA. Selaku Dosen Sekertaris Penguji yang senantiasa memberikan bimbingan, kritik, saran serta motivasi dalam menyelesaikan Laporan Akhir ini.
7. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pelajaran berharga selama penulis menjalani masa perkuliahan.
8. Seluruh Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
9. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Wayan Yadnya dan Ibu Made Dwi Hartati, terima kasih atas segala doa yang tak pernah putus, dukungan moril maupun materil, serta kasih sayang yang senantiasa mengalir. Semuanya telah menjadi kekuatan utama bagi penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Rasanya tidak ada kata yang cukup untuk membalas kebaikan kalian, semoga doa dan kerja keras kecil ini menjadi secercah kebanggaan dan buah hati yang selalu kalian doakan.
10. Teruntuk kakak saya Gede Surya Purnama, yang telah memberikan dukungan, semangat, serta doa yang tulus selama proses penyusunan Tugas Akhir ini, Terima kasih untuk segalanya, Kak. Semoga kita selalu menjadi saudara yang saling menguatkan dalam kebaikan.
11. Kepada Keluarga Besar yang selalu memberikan semangat, motivasi, serta senantiasa mendoakan penulis. Terima kasih atas segala perhatian dan kasih sayang yang telah diberikan. Semoga kita semua senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan.
12. Teman-teman penulis selama kuliah, Dita, Angel, Aulia, dan Ananta. Terima kasih sudah menjadi teman seperjuangan selama awal kuliah hingga saat ini. Terima kasih untuk setiap tawa, cerita, dan kebersamaan yang telah kalian berikan. Semoga kita semua sukses di jalan masing-masing, dan suatu saat nanti bisa berkumpul lagi dalam kebahagiaan.
13. Teman-teman penulis SMP dan SMA, Eva, Eka, Egik, Komang, Dea dan teman-teman kos Putri ,Tri, mba uci , mba wendi terimakasih atas bantuannya selama ini.

14. Terima kasih untuk seluruh keluarga besar Bank BRI Unit Rajabasa untuk segala ilmu dan bimbingannya dalam membantu menyelesaikan Tugas Akhir ini.
15. Seluruh teman-teman Diploma Akuntansi Angkatan 2023 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuannya selama ini.
16. Terima kasih untuk Almamater tercinta, Universitas Lampung.
17. Terakhir, namun bukan berarti paling kecil, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada seseorang yang sering kali terlupakan, yaitu diri sendiri. Terima kasih karena telah bertahan, berjuang, dan tetap percaya bahwa semua proses ini akan berbuah manis pada akhirnya.

Penulis memahami bahwa tugas akhir ini masih terdapat banyak kekurangan. Maka dari itu, penulis sangat menerima berbagai kritik serta saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah berperan serta memberikan bantuan dan dukungan. Demikianlah, semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Bandar Lampung, April 2026

Penulis

Made Nita Anjani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANAWACANA	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
LAMPIRAN.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Pengertian Bank.....	8
2.1.1 Definisi Bank	8
2.2 Kredit	10
2.2.1 Pengertian Kredit.....	10

2.2.2 Unsur-Unsur Kredit	11
2.2.3 Tujuan dan Fungsi Kredit	13
2.2.4 Prinsip Pemberian Kredit (5C).....	15
2.3 Kredit Usaha Rakyat	17
2.3.1 Pengertian KUR	17
2.3.2 Tujuan Kredit Usaha Rakyat.....	18
2.3.3 Jenis-Jenis Kredit Usaha Rakyat.....	18
2.4 Prosedur Administrasi Kredit.....	21
2.4.1 Pengertian Prosedur Administrasi.....	21
2.5 Pencatatan Akuntansi Kredit.....	22
2.5.1 Pengakuan Kredit.....	22
2.5.2 Jurnal Pencairan Kredit.....	23
2.5.3 Sistem Pencatatan Kredit pada Bank	23
BAB III METODE PENULISAN	25
3.1 Desain Penulisan	25
3.2 Jenis dan Sumber Data	25
3.2.1 Jenis Data	25
3.2.2 Sumber Data.....	25
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	26
3.4 Objek Kerja Praktik	27
3.4.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik.....	27
3.4.2 Gambaran Umum Perusahaan.....	27
3.4.3 Visi dan Misi Bank BRI Unit Rajabasa	28
3.5 Struktur Organisasi	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	32
4.1.1 Pihak-Pihak yang Terlibat dalam Prosedur Administrasi KUR Mikro	32
4.2 Hasil dan Pembahasan	34
4.2.1 Prosedur Administrasi Pencairan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Pada BRI Unit Rajabasa	34
4.2.1.1 Tahap Awal Nasabah Datang ke Bank	34

4.2.1.2 Tahap Pengajuan Permohonan Kredit.....	35
4.2.1.3 Tahap Pemeriksaan Kelengkapan Dokumen	35
4.2.1.4 Tahap Input Data dan BI Checking oleh Mantri.....	35
4.2.1.5 Tahap Analisis Kredit dan Survei Lapangan	36
4.2.1.6 Tahap Verifikasi dan Keputusan Kredit oleh Kepala Unit	36
4.2.1.7 Tahap Input Data dan Persiapan Pencairan oleh <i>Customer Service</i>	36
4.2.1.8 Tahap Penandatanganan Dokumen oleh Nasabah	36
4.2.1.9 Tahap Validasi dan Pembukuan oleh Teller	37
4.2.1.10 Tahap Pencairan Dana kepada Nasabah	37
4.3 Dokumen Yang Digunakan Dalam Proses Pemberian Kredit	37
4.4 Pencatatan Akuntansi Pencairan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro	38
4.4.1 Pencatatan pada saat pencairan kredit.....	38
4.4.2 Pengakuan pendapatan bunga	38
4.4.3 Pencatatan pada Saat Pembayaran Angsuran.....	38
4.4.4 Pencatatan Kredit Bermasalah	39
4.4.5 Sistem Pengendalian Internal.....	39
4.5 Pembahasan.....	40
4.5.1 Evaluasi prosedur administrasi KUR Mikro	40
4.5.2 Evaluasi Pencatatan akuntansi pencairan kredit usaha rakyat (KUR) Mikro	
41	
4.5.3 Evaluasi pengendalian internal	41
4.6 Bagan Alir Prosedur Administrasi Pencairan KUR Mikro	42
4.7 Checklist Evaluasi Prosedur Administrasi Pencairan KUR Mikro.....	46
4.8 Checklist Sistem Pengendalian Internal.....	47
BAB V PENUTUP	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran	51
5.3 Penutup	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pengajuan KUR Mikro yang Diterima dan Ditolak pada Bank BRI Unit Rajabasa Tahun 2024–2025	2
Tabel 2.1 Checklist evaluasi prosedur administrasi Kur.....	46
Tabel 3.1 Checklist Evaluasi Sistem Pengendalian Internal	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Bank BRI Unit Rajabasa	29
Gambar 2.1 Bagan Alir (Flowchart) Prosedur Administrasi KUR Mikro Bagian 1...	43
Gambar 3.1 Bagan Alir (Flowchart) Prosedur Administrasi KUR Mikro Bagian 2...	44
Gambar 4.1 Bagan Alir (Flowchart) Prosedur Administrasi KUR Mikro Bagian 3...	45

LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Tabel Angsuran KUR	59
Lampiran 2.1 Daftar Pertanyaan Wawancara	60
Lampiran 3.1 Foto Wawancara	61
Lampiran 4.1 Surat Keterangan Praktik Kerja Lapangan	62
Lampiran 5.1 Penilaian Pembimbing Lapangan	63
Lampiran 6.1 Loogbook minggu 1	64
Lampiran 7.1 Loogbok minggu 2	66
Lampiran 8.1 Loogbook minggu 3	68
Lampiran 9.1 Loogbook minggu 4	70
Lampiran 10.1 Lookbook minggu 5	72
Lampiran 11.1 Loogbook minggu 6	74
Lampiran 12.1 Loogbook minggu 7	76

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, sektor perbankan mempunyai kontribusi yang sangat strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Salah satu institusi perbankan yang menunjukkan peran tersebut adalah BRI¹.

Sebagai salah satu lembaga keuangan terbesar di Indonesia, BRI memiliki fokus utama pada pembiayaan UMKM². Dengan jaringan layanan mikro yang luas, BRI menyediakan berbagai program pembiayaan guna memperkuat akses keuangan dan mendukung perkembangan usaha produktif masyarakat. Salah satu program pembiayaan yang banyak dimanfaatkan masyarakat adalah KUR³ Mikro. Program tersebut menjadi bentuk dukungan BRI dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pelayanan perbankan yang mudah dijangkau oleh pelaku usaha mikro (Noviantika *et al.*, 2025).

KUR Mikro merupakan program pembiayaan yang diberikan kepada pelaku usaha mikro dengan suku bunga yang relatif rendah dan persyaratan yang lebih mudah dibandingkan kredit komersial lainnya. Program ini bertujuan membantu pelaku usaha dalam memperoleh tambahan modal kerja maupun

¹ BRI (Bank Rakyat Indonesia)

² UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)

³ KUR (Kredit Usaha Rakyat)

investasi usaha sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Elina Hasibuan, 2024). Penyaluran KUR Mikro yang efektif dan tepat sasaran diharapkan dapat meningkatkan pendapatan pelaku UMKM serta berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah maupun nasional (Arnola *et al.*, 2025).

Kemudian menurut pandangan Karyada (2020) KUR dihadirkan sebagai sarana kebijakan perbankan yang bertujuan memperlancar akses terhadap modal usaha bagi pelaku usaha rakyat. Program dasarnya meliputi peningkatan kapasitas usaha, perluasan lapangan kerja, serta upaya penurunan tingkat kemiskinan. Akan tetapi, dalam realisasi implementasinya, proses pencairan KUR Mikro masih sering menghadapi berbagai kendala administratif. Kendala tersebut umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman calon debitur mengenai prosedur pengajuan kredit, kelengkapan dokumen persyaratan, serta validitas data yang harus dipenuhi (Prastiwi *et al.*, 2025).

Tabel 1.1 Jumlah Pengajuan KUR Mikro yang Diterima dan Ditolak pada Bank BRI Unit Rajabasa Tahun 2024–2025

Tahun	Jumlah Pengajuan Diterima	Jumlah Pengajuan Ditolak	Total Pengajuan
2024	364	32	396
2025	702	47	749

Sumber: BRI Unit Rajabasa (2025)

Jumlah pengajuan KUR Mikro di Bank Rakyat Indonesia Unit Rajabasa mengalami peningkatan pada tahun 2025. Pada tahun 2024, jumlah pengajuan yang diterima sebanyak 364 debitur, sedangkan pengajuan yang ditolak sebanyak 32 debitur. Kemudian pada tahun 2025, jumlah pengajuan yang diterima meningkat menjadi 702 debitur dan jumlah pengajuan yang ditolak menjadi 47 debitur. Peningkatan jumlah pengajuan tersebut menunjukkan tinggi-

nya minat masyarakat terhadap pembiayaan KUR Mikro. Sementara itu, adanya beberapa pengajuan yang ditolak menunjukkan bahwa pihak bank tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menilai kelayakan calon debitur sebelum kredit disalurkan.

Penelitian sebelumnya Prastiwi *et al.* (2025) menyatakan bahwa peningkatan volume penyaluran kredit UMKM harus diimbangi dengan sistem administrasi dan pengendalian internal yang baik agar kualitas kredit tetap terjaga. Semakin meningkatnya jumlah penyaluran kredit akan meningkatkan risiko kesalahan administrasi apabila tidak didukung dengan prosedur yang jelas dan tertata. Oleh karena itu, prosedur administrasi menjadi bagian penting dalam proses pencairan KUR Mikro.

Syafitriyani (2021) menyatakan prosedur administrasi pencairan KUR merupakan rangkaian langkah kerja yang terstruktur. Prosedur administrasi pencairan KUR meliputi pengajuan permohonan kredit, pengumpulan berkas persyaratan, pemeriksaan serta analisis data nasabah, wawancara, kunjungan survei lapangan, penetapan keputusan kredit, penandatanganan perjanjian kredit, hingga realisasi pencairan dana oleh bagian kasir, dilengkapi dengan kegiatan pencatatan dan pengarsipan dokumen pendukung (Suciwati & Siregar, 2025).

Selanjutnya, penelitian Suparman & Putra (2022) menyatakan bahwa prosedur administrasi KUR di BRI relatif sederhana dan mudah diakses, dengan tahapan yang sistematis mulai dari pengajuan hingga pencairan dana. Pernyataan ini didukung oleh hasil studi (Prastiwi *et al.*, 2025) yang menjelaskan bahwa administrasi berperan penting dalam proses verifikasi dan pengelolaan dokumen, meskipun masih terdapat kendala seperti ketidaklengkapan berkas dan kurangnya digitalisasi.

Prosedur administrasi pencairan KUR Mikro memiliki peran penting karena menjadi dasar bagi lembaga perbankan dalam menyalurkan kredit secara tepat

sasaran, tertib, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. (Simanjuntak *et al.*, 2024) menyatakan bahwa melalui prosedur tersebut, bank dapat menilai kelayakan usaha calon debitur serta mengurangi potensi terjadinya kredit bermasalah. Tahapan dalam proses pencairan KUR Mikro meliputi pengajuan permohonan oleh nasabah, pemeriksaan kelengkapan dokumen, analisis kelayakan usaha dengan menggunakan prinsip 5C, pelaksanaan survei lapangan, hingga tahap persetujuan dan pencairan dana (Suciyati & Siregar 2024).

Dalam praktiknya, proses ini sering menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya pemahaman nasabah mengenai tahapan prosedur, dokumen persyaratan yang belum lengkap, serta proses verifikasi dan penilaian kelayakan usaha yang membutuhkan waktu menurut (Sulistiyowati, 2019). Apabila prosedur administrasi tersebut tidak diterapkan secara teliti dan konsisten, maka risiko terjadinya kredit bermasalah akan meningkat. Kondisi ini dapat menurunkan kualitas kredit yang disalurkan serta memengaruhi kinerja unit kerja. Oleh sebab itu, penguatan dan penerapan prosedur administrasi yang baik sangat diperlukan untuk menjaga efektivitas penyaluran KUR Mikro (Istiqamah *et al.*, 2020).

Selain prosedur administrasi, sistem pencatatan akuntansi⁴ juga berperan penting dalam mendukung pengendalian internal. Setiap pencairan kredit harus dicatat dengan benar dan tepat waktu melalui sistem informasi akuntansi sebagai kredit yang diberikan. Pencatatan ini membantu dalam memantau kualitas kredit dan mengevaluasi kinerja (Oktavia & Sudrajat, 2021).

⁴ Sistem pencatatan akuntansi adalah prosedur terstruktur untuk mengumpulkan dan mencatat transaksi keuangan guna menghasilkan informasi yang akurat sebagai dasar penyusunan laporan keuangan dan pengambilan keputusan (Rais.R, 2019).

Panjaitan *et al.* (2024) menyatakan bahwa seberapa efektif sistem informasi akuntansi akan berdampak pada baik buruknya kualitas laporan keuangan maupun pengendalian internal. Ketidakakuratan dalam pencatatan dapat mengakibatkan informasi keuangan yang tidak sesuai, sehingga berisiko memengaruhi keputusan yang diambil oleh pihak manajemen. Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan, penulis merasa terdorong untuk mengangkat permasalahan tersebut ke dalam sebuah Laporan Tugas Akhir dengan judul **“Prosedur Administrasi dan Pencatatan Akuntansi Pencairan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Rajabasa.”**

1.2 Rumusan Masalah

Dalam laporan akhir ini, rumusan masalah yang diajukan adalah "Bagaimanakah prosedur administrasi serta pencatatan akuntansi untuk pencairan KUR Mikro yang dilaksanakan di Bank BRI Unit Rajabasa Bandar Lampung?"

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan disusunnya laporan akhir ini adalah guna “mendeskripsikan prosedur administrasi dan pencatatan akuntansi pencairan KUR Mikro yang diterapkan pada Bank BRI Unit Rajabasa Bandar Lampung.”

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dalam tugas akhir ini diharapkan memberikan sejumlah manfaat, yang secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan prosedur administrasi pencairan KUR Mikro serta penerapan pencatatan akuntansinya pada Bank Rakyat Indonesia Unit Rajabasa. Hal ini penting karena prosedur administrasi dan pencatatan akuntansi yang baik dapat mendukung kelancaran penyaluran kredit, menjaga ketertiban administrasi, serta meminimalkan kesalahan dalam pencatatan transaksi. Selain itu, Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai tambahan pustaka bagi peneliti lain yang mengangkat permasalahan yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulisan laporan ini bertujuan untuk menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman belajar penulis selama melaksanakan kegiatan PKL di Bank Rakyat Indonesia Unit Rajabasa. Laporan ini juga menjadi bagian dari persyaratan akademik yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar Ahli Madya pada Program Studi DIII Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

b. Bagi Bank BRI Unit Rajabasa

Manfaat penulisan bagi Bank Rakyat Indonesia Unit Rajabasa adalah Sebagai bahan masukan operasional untuk mengetahui apakah prosedur administrasi dan pencatatan akuntansi pencairan KUR Mikro yang telah diterapkan selama ini telah dijalankan berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditentukan oleh Kantor Pusat BRI.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bertujuan untuk menyampaikan informasi sekaligus meningkatkan pemahaman terkait mekanisme pencairan KUR Mikro pada perbankan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan pengetahuan masyarakat terhadap layanan kredit usaha yang disediakan oleh bank.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Bank

2.1.1 Definisi Bank

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memegang posisi strategis dalam struktur perekonomian suatu bangsa. Kehadiran bank berkontribusi secara langsung terhadap kelancaran aktivitas ekonomi melalui mekanisme penghimpunan dana dari masyarakat serta penyalurannya kembali kepada pihak-pihak yang membutuhkan (Dalimunthe & Lubis 2023).

Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 19 tentang perbankan, bank dapat didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Selanjutnya menurut Septiani *et al.* (2023), bank adalah institusi keuangan yang melaksanakan tugas intermediasi dengan berperan sebagai perantara dalam aktivitas keuangan. Kegiatan utamanya meliputi pengumpulan dana dari masyarakat, yang selanjutnya didistribusikan kembali kepada pihak yang memerlukan dalam bentuk pinjaman maupun pembiayaan.

Merujuk pada uraian pendapat sejumlah ahli di atas, Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa bank merupakan institusi keuangan yang melaksanakan fungsi intermediasi. Kegiatan utamanya mencakup penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, penyaluran kembali dana tersebut dalam bentuk kredit atau pembiayaan, serta penyediaan berbagai layanan jasa keuangan lainnya.

Pada dasarnya, fungsi bank secara umum meliputi pengumpulan dana dari publik, kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada publik guna mendukung berbagai keperluan dalam bidang ekonomi. Peran tersebut disebut sebagai fungsi intermediasi keuangan, yaitu posisi bank sebagai penghubung antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Menurut Dangga & Haerudin (2018), terdapat tiga fungsi utama bank sebagai berikut:

a. Agent of Trust

Dalam kegiatan operasional perbankan, aspek kepercayaan merupakan unsur yang sangat fundamental. Bank dituntut untuk mampu menjaga dan mempertahankan tingkat kepercayaan masyarakat, baik pada tahap pengumpulan dana maupun pendistribusian dana kepada masyarakat. Kepercayaan tersebut menjadi dasar bagi masyarakat dalam menempatkan dananya di bank. Apabila tingkat kepercayaan telah terbentuk, masyarakat akan merasa aman karena dana yang disimpan terjamin keamanannya serta dapat ditarik kembali selaras dengan regulasi yang berlaku. Dengan demikian, keyakinan publik memiliki peran yang krusial dalam menjaga kelangsungan kegiatan operasional bank Dangga & Haerudin (2018).

b. Agent of Development

Bank juga berfungsi sebagai pelopor pembangunan (*agent of development*). Dalam kapasitas tersebut, bank berfungsi untuk mendukung kelancaran kegiatan ekonomi masyarakat dengan menyediakan berbagai fasilitas

keuangan. Sarana ini memberi kesempatan kepada publik untuk menanamkan modal, mendistribusikan, serta menggunakan barang dan jasa. Apabila kegiatan ekonomi ini berjalan dengan lancar, maka akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi masyarakat secara keseluruhan Dangga & Haerudin (2018).

c. Agent of Service

Selain berperan sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana, bank juga menyediakan berbagai layanan jasa perbankan kepada masyarakat. Layanan tersebut memiliki hubungan yang erat dengan aktivitas ekonomi masyarakat dalam melakukan beragam transaksi keuangan. Beberapa bentuk jasa perbankan yang ditawarkan antara lain layanan transfer dana, penitipan maupun pengiriman barang berharga, penerbitan jaminan bank (*bank guarantee*), serta jasa penyelesaian dan penagihan pembayaran. Kehadiran layanan-layanan ini memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menjalankan aktivitas ekonomi (Dangga & Haerudin, 2018)

2.2 Kredit

2.2.1 Pengertian Kredit

Menurut Nasution *et al.* (2024), Kredit dapat didefinisikan sebagai suatu perjanjian pinjam-meminjam antara pihak yang menyalurkan dana pinjaman (kreditur) dengan pihak yang memanfaatkan dana pinjaman (debitur). Perjanjian ini memberikan peluang bagi individu maupun badan usaha untuk memperoleh dana guna memenuhi berbagai kebutuhan tertentu. Selanjutnya, dana yang telah diterima tersebut wajib dikembalikan oleh pihak peminjam kepada pemberi pinjaman sesuai dengan ketentuan serta jangka waktu yang telah disepakati bersama sebelumnya.

Sementara itu, Sirait & Wahyuni (2020) Kredit secara etimologi berasal dari bahasa Latin *credere* yang diartikan sebagai kepercayaan. Dalam dunia

perbankan kredit menggambarkan adanya faktor keyakinan dari pihak kreditur terhadap pihak debitur. Berlandaskan kepercayaan tersebut, pihak penerima kredit memperoleh hak untuk memanfaatkan sejumlah dana dengan kewajiban untuk mengembalikannya pada periode yang telah disepakati bersama sesuai dengan kontrak yang telah disetujui.

Selain itu, (Trisnawati *et al.*, 2022) mendefinisikan bahwa kredit merupakan fasilitas keuangan yang disediakan oleh bank kepada nasabah. Menurut (Asyari *et al.*, 2021), Kredit merupakan suatu konsep yang bersifat utuh dan tidak dapat dipisahkan. Dari segi etimologi, istilah ini diambil dari bahasa Latin, yaitu *credere*, yang bermakna kepercayaan.

Merujuk pada berbagai pandangan para ahli yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa kredit adalah suatu bentuk penyediaan dana ataupun tagihan yang disalurkan oleh lembaga keuangan kepada pihak lainnya. Pemberian kredit ini dilandasi oleh perjanjian pinjam-meminjam, yang mewajibkan pihak penerima kredit untuk mengembalikan dana yang telah diterima dalam kurun waktu tertentu, serta dilengkapi dengan imbalan atau balas jasa berdasarkan kesepakatan yang telah disetujui bersama (Turuis *et al.*, 2017).

2.2.2 Unsur-Unsur Kredit

Dalam pelaksanaan pemberian kredit, terdapat sejumlah komponen penting yang menjadi dasar terbentuknya hubungan hukum antara pihak bank selaku pemberi kredit dengan nasabah selaku penerima kredit. Unsur-unsur tersebut berfungsi sebagai landasan dalam penyusunan perjanjian kredit yang mengatur hak dan kewajiban masing-masing pihak. Keberadaan unsur-unsur ini juga memegang peranan penting dalam menjamin bahwa proses pemberian kredit dapat berlangsung secara tertib serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Pangaribuan *et al.*, 2025).

Menurut Kasmir (2018), pemberian kredit oleh bank mengandung beberapa unsur utama, yang meliputi kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, risiko, dan balas jasa. Unsur-unsur tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan merupakan dasar utama dalam proses penyaluran kredit. Dalam konteks ini, bank menaruh keyakinan kepada debitur untuk memanfaatkan dana yang diberikan secara bertanggung jawab serta mengembalikan pinjaman sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kepercayaan tersebut umumnya diberikan setelah bank melakukan penilaian terhadap kemampuan keuangan serta itikad baik calon debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit. (Kasmir, 2018).

2. Kesepakatan (*Agreement*)

Kesepakatan merupakan wujud persetujuan antara bank dan debitur yang dinyatakan secara tertulis dalam sebuah perjanjian kredit. Dokumen perjanjian tersebut memuat berbagai ketentuan yang telah disetujui bersama, antara lain besaran kredit yang diberikan, durasi waktu pengembalian, serta hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh masing-masing pihak (Kasmir, 2018).

3. Jangka Waktu (*Time*)

Setiap kredit yang diberikan oleh bank memiliki tenggat waktu pelunasan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jangka waktu tersebut mencerminkan periode yang diberikan kepada debitur untuk memenuhi dan menyelesaikan kewajiban pembayaran kreditnya. Dalam dunia perbankan, jangka waktu kredit dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu jangka pendek, jangka menengah, dan jangka Panjang (Kasmir, 2018).

4. Risiko (*Risk*)

Dalam proses penyaluran kredit, terdapat kemungkinan munculnya risiko yang harus diantisipasi oleh pihak bank. Risiko ini terkait dengan potensi keterlambatan pembayaran ataupun kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban pelunasannya. Oleh sebab itu, bank diharuskan melakukan ana-

lisis kredit secara komprehensif sebelum mengambil keputusan untuk memberikan pinjaman kepada nasabah (Kasmir, 2018).

5. Balas Jasa (*Return*)

Balas jasa merupakan imbalan yang diperoleh bank atas penyaluran kredit kepada nasabah. Pada bank konvensional, imbalan tersebut umumnya berupa bunga kredit yang dibayarkan oleh debitur sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sementara itu, pada perbankan syariah, imbalan yang diberikan dapat berupa sistem bagi hasil atau bentuk keuntungan lain yang sesuai dengan prinsip syariah (Kasmir, 2018).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat lima unsur utama dalam kegiatan pemberian kredit, yaitu kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, risiko, serta imbalan jasa. Kelima unsur tersebut merupakan komponen mendasar yang menjadi landasan dalam proses penyaluran kredit oleh lembaga perbankan kepada masyarakat.

2.2.3 Tujuan dan Fungsi Kredit

Kredit merupakan salah satu aktivitas utama di sektor perbankan yang memegang peranan penting dalam mendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Melalui mekanisme penyaluran kredit, bank mengalokasikan dana yang telah dihimpun dari publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan pembiayaan, baik untuk keperluan produktif maupun konsumtif. Penyaluran dana tersebut dapat mendorong peningkatan aktivitas usaha serta memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Maria & Sh 2018).

1. Tujuan Kredit

Menurut Andrianto (2020) menjelaskan bahwa kredit memiliki sejumlah tujuan yang memberikan manfaat bagi kedua pihak, baik bank sebagai kreditur maupun nasabah sebagai debitur. Adapun tujuan-tujuan tersebut meliputi:

1. Memperoleh keuntungan.
2. Mendukung kelangsungan usaha nasabah.
3. Membantu program pemerintah

2. Fungsi Kredit

Menurut Syahputra *et al.* (2020) kredit memiliki peranan penting dalam kegiatan perekonomian karena memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik bagi lembaga perbankan sebagai penyalur dana, nasabah sebagai penerima kredit, maupun bagi perekonomian secara umum. Dalam kajian ekonomi dan perbankan, kredit memiliki beberapa fungsi, antara lain untuk meningkatkan kegiatan produksi, memperluas kesempatan kerja, serta memperlancar peredaran uang dalam perekonomian.

Fungsi-fungsi kredit tersebut dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Mendorong peningkatan produksi dan kegiatan perdagangan
Kredit dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha sebagai tambahan sumber pembiayaan untuk meningkatkan kegiatan produksi barang maupun jasa. Dengan adanya tambahan modal tersebut, pelaku usaha dapat memperbesar kapasitas usahanya sehingga kegiatan perdagangan dapat berkembang secara lebih luas (Syahputra *et al.*, 2020).
2. Memperlancar peredaran barang dan uang dalam perekonomian
Penyaluran kredit oleh lembaga perbankan dapat meningkatkan jumlah uang yang beredar di masyarakat. Kondisi ini dapat membantu memperlancar berbagai aktivitas ekonomi, termasuk dalam proses distribusi barang dan jasa (Syahputra *et al.*, 2020).
3. Menciptakan dan memperluas kesempatan kerja
Kredit yang digunakan untuk mengembangkan usaha memungkinkan pelaku usaha memperluas kegiatan usahanya. Perluasan usaha tersebut berpotensi membuka lapangan pekerjaan baru sehingga dapat meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat (Syahputra *et al.*, 2020).
4. Meningkatkan produktivitas serta pendapatan masyarakat
Pemanfaatan kredit untuk kegiatan usaha dapat mendorong peningkatan produktivitas masyarakat. Peningkatan produktivitas tersebut pada akhir-

nya dapat memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat yang menjalankan kegiatan ekonomi (Syahputra *et al.*, 2020).

5. Mendukung pertumbuhan ekonomi Penyaluran kredit oleh perbankan memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena kredit dapat mendorong peningkatan aktivitas produksi, investasi, serta konsumsi dalam perekonomian (Syahputra *et al.*, 2020).

2.2.4 Prinsip Pemberian Kredit (5C)

Berdasarkan hasil kajian dalam bidang perbankan, penerapan prinsip 5C memiliki peranan yang sangat penting dalam proses analisis kelayakan kredit. Prinsip ini digunakan oleh pihak bank sebagai pedoman untuk mengevaluasi calon debitur, khususnya dalam menilai kemampuan, kemauan, serta kondisi usaha yang dimiliki debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit. Melalui proses analisis yang komprehensif tersebut, pihak perbankan dapat mengurangi kemungkinan timbulnya risiko kredit bermasalah di masa yang akan datang (Ariesta & Siregar, 2025).

Prinsip pemberian kredit yang dikenal dengan metode 5C mencakup beberapa aspek penilaian yang dijadikan dasar pertimbangan oleh bank sebelum memberikan fasilitas kredit kepada calon debitur. Adapun kelima prinsip tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Character*

Character berkaitan dengan aspek kepribadian, integritas, serta itikad baik calon debitur dalam memenuhi kewajibannya untuk mengembalikan pinjaman yang telah diberikan oleh bank. Penilaian terhadap karakter biasanya dilakukan dengan meninjau reputasi debitur, riwayat transaksi atau kredit sebelumnya, serta tingkat tanggung jawab dalam menjalankan aktivitas usaha (Ariesta & Siregar, 2025).

2. *Capacity*

Capacity menggambarkan kemampuan calon debitur dalam mengelola usaha yang dijalankan serta kapasitasnya dalam memenuhi kewajiban

pembayaran kredit. Penilaian terhadap aspek ini umumnya dilakukan melalui analisis terhadap tingkat pendapatan, kemampuan manajerial dalam menjalankan usaha, serta kondisi arus kas yang dimiliki oleh debitur untuk membayar kewajiban kreditnya (Ariesta & Siregar, 2025).

3. ***Capital***

Capital menunjukkan besarnya modal yang dimiliki oleh calon debitur dalam menjalankan kegiatan usahanya. Dalam hal ini, pihak bank akan melakukan penilaian terhadap kondisi keuangan debitur dengan melihat jumlah aset maupun modal usaha yang dimiliki guna mengetahui tingkat kekuatan finansial debitur dalam mendukung kegiatan usahanya (Ariesta & Siregar, 2025).

4. ***Collateral***

Collateral merupakan jaminan yang diserahkan oleh debitur kepada pihak bank sebagai bentuk pengamanan atas kredit yang diberikan. Keberadaan jaminan tersebut berfungsi sebagai langkah mitigasi risiko bagi bank apabila di kemudian hari debitur mengalami kesulitan atau tidak mampu memenuhi kewajiban pengembalian kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Ariesta & Siregar, 2025).

5. ***Condition of Economy***

Condition of Economy berkaitan dengan kondisi perekonomian serta prospek usaha debitur di masa mendatang. Dalam tahap ini, bank akan mempertimbangkan berbagai faktor eksternal seperti situasi ekonomi, perkembangan sektor industri, serta peluang usaha yang dijalankan oleh debitur sebelum mengambil keputusan untuk memberikan kredit (Ariesta & Siregar, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip **5C** merupakan salah satu metode analisis yang digunakan oleh lembaga perbankan untuk menilai kelayakan calon debitur sebelum kredit diberikan. Penerapan prinsip ini bertujuan untuk mengurangi potensi

terjadinya kredit bermasalah serta memastikan bahwa kredit yang disalurkan dapat dikembalikan oleh debitur sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati dalam perjanjian kredit (Ariesta & Siregar, 2025).

2.3 Kredit Usaha Rakyat

2.3.1 Pengertian KUR

Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 1 Tahun 2026 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan KUR adalah pinjaman atau pembiayaan untuk modal kerja dan/atau investasi. Pembiayaan ini diberikan kepada penerima kredit yang berstatus individu perorangan, badan usaha, ataupun kelompok usaha yang produktif serta layak, tetapi belum mempunyai agunan pelengkap atau agunan pelengkap yang tersedia belum memadai.

Menurut Sulkarnain (2023), KUR merupakan bentuk dukungan pembiayaan yang diberikan kepada pelaku UMKM untuk membantu penambahan modal usaha. Melalui fasilitas pembiayaan tersebut, pelaku usaha diharapkan mampu meningkatkan kapasitas produksi serta mengembangkan kegiatan usahanya. Selain itu, keberadaan program KUR juga berperan dalam mendorong pertumbuhan aktivitas ekonomi pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah.

Sementara itu, Wani *et al.* (2023) mengemukakan bahwa KUR merupakan salah satu bentuk fasilitas pembiayaan yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha yang menghadapi keterbatasan modal. Fasilitas pembiayaan tersebut dapat digunakan baik untuk memulai kegiatan usaha baru maupun untuk mendukung pengembangan usaha yang telah berjalan.

Berdasarkan berbagai pandangan para ahli yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Kredit Usaha Rakyat adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh lembaga perbankan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan

menengah dalam rangka mendukung kegiatan usaha yang bersifat produktif. Di samping itu, program KUR juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan permodalan para pelaku usaha serta memperluas akses terhadap pembiayaan bagi masyarakat yang menghadapi keterbatasan modal dalam menjalankan usahanya (Anggela Faiza & Dewi, 2025).

2.3.2 Tujuan Kredit Usaha Rakyat

Menurut Suharyo *et al.* (2022), program Kredit Usaha Rakyat memiliki tujuan utama untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah dengan menyediakan akses pembiayaan yang lebih luas dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Melalui penyediaan akses pembiayaan tersebut, pelaku usaha diharapkan mampu meningkatkan kapasitas usahanya serta memberikan kontribusi terhadap penguatan perekonomian masyarakat.

Selanjutnya, Kewo & Akay (2025) menjelaskan bahwa penyaluran KUR bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengakses sumber permodalan usaha. Melalui dukungan pembiayaan tersebut, para pelaku UMKM diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dari usahanya sekaligus memperluas skala kegiatan usaha yang mereka jalankan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa program KUR memiliki tujuan utama untuk membuka akses pembiayaan yang lebih luas bagi UMKM, memperkuat permodalan usaha, dan mendorong perkembangan kegiatan usaha yang produktif. Tujuan akhir dari program ini adalah terwujudnya peningkatan kesejahteraan masyarakat (Elina Hasibuan, 2024).

2.3.3 Jenis-Jenis Kredit Usaha Rakyat

Dalam pelaksanaannya, program KUR mencakup beberapa jenis pembiayaan yang disesuaikan dengan kebutuhan modal serta skala usaha dari para pelaku

UMKM. Pengelompokan jenis-jenis KUR ini bertujuan untuk memperluas akses terhadap pembiayaan bagi masyarakat yang menjalankan kegiatan usaha produktif pada berbagai tahap perkembangan usahanya (Faruqi *et al.*, 2024).

Berdasarkan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2023), Program KUR mencakup beberapa skema pembiayaan yang disalurkan melalui lembaga perbankan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. **KUR Mikro**

KUR Mikro merupakan fasilitas pembiayaan yang ditujukan bagi pelaku usaha mikro yang menjalankan kegiatan usaha produktif dengan kebutuhan modal relatif terbatas. Pembiayaan ini umumnya dimanfaatkan sebagai tambahan modal kerja untuk mendukung operasional usaha sehari-hari. Selain itu, proses pengajuan KUR Mikro umumnya memiliki persyaratan yang lebih sederhana sehingga memberikan kemudahan bagi pelaku usaha mikro dalam memperoleh akses pembiayaan dari lembaga perbankan (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia 2023).

2. **KUR Kecil**

KUR Kecil adalah jenis pembiayaan yang disalurkan kepada pelaku usaha kecil yang memerlukan dana dengan jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan KUR Mikro. Fasilitas kredit ini dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja maupun pembiayaan investasi, dengan tujuan untuk mengembangkan serta meningkatkan kapasitas usaha yang dijalankan oleh pelaku usaha kecil. (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia 2023).

3. **KUR Penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI)**

KUR Penempatan PMI adalah jenis kredit yang ditujukan bagi calon pekerja migran Indonesia yang akan bekerja di luar negeri. Pembiayaan ini digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan terkait proses

penempatan tenaga kerja di luar negeri, seperti biaya administrasi, pelatihan, serta keperluan lain yang menyangkut proses keberangkatan (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia 2023).

4. **KUR Khusus**

KUR Khusus adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada kelompok usaha yang bergerak pada sektor-sektor tertentu, misalnya pertanian, perkebunan, perikanan, maupun peternakan. Kredit ini pada umumnya disalurkan kepada kelompok usaha atau koperasi yang menjalankan kegiatan usahanya secara kolektif dalam suatu klaster usaha produktif (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia 2023).

5. **KUR Super Mikro**

KUR Super Mikro adalah skema pembiayaan yang ditujukan bagi masyarakat yang baru memulai usaha atau memiliki skala usaha yang sangat kecil. Program ini bertujuan untuk membuka kesempatan bagi masyarakat yang sebelumnya belum memiliki akses terhadap pembiayaan perbankan agar dapat memperoleh modal usaha, baik untuk memulai maupun mengembangkan kegiatan usahanya (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia 2023).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Kredit Usaha Rakyat terdiri dari beberapa jenis pembiayaan yang disesuaikan dengan kebutuhan serta tingkat perkembangan usaha para pelaku UMKM. Pengelompokan jenis-jenis KUR ini diharapkan dapat mempermudah akses masyarakat terhadap pembiayaan, sehingga mampu mendukung pertumbuhan dan pengembangan usaha yang produktif (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia 2023).

2.4 Prosedur Administrasi Kredit

2.4.1 Pengertian Prosedur Administrasi

Menurut Mulyadi (2016), Prosedur dalam sistem akuntansi dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas klerikal yang melibatkan lebih dari satu individu dalam satu atau beberapa unit kerja. Rangkaian kegiatan ini dirancang secara terstruktur dengan tujuan untuk memastikan bahwa transaksi perusahaan yang bersifat berulang dapat dikelola secara konsisten serta terdokumentasi dengan sistematis di dalam sistem akuntansi.

Menurut Ardios dalam Wijaya dan Irawan (2018) menjelaskan bahwa prosedur adalah suatu sistem yang terdiri dari rangkaian tindakan yang saling berkaitan dan melibatkan beberapa pihak dalam suatu bagian tertentu dari organisasi. Sistem ini disusun dengan tujuan untuk memastikan bahwa suatu kegiatan operasional atau transaksi dapat dilaksanakan secara berulang dan berjalan dengan konsisten. Menurut (Jamil *et al.*, 2023) administrasi merupakan serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan proses pengorganisasian dan pengelolaan kegiatan dalam suatu organisasi yang dilaksanakan secara sistematis guna mencapai tujuan organisasi secara efektif.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa prosedur administrasi merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang disusun secara sistematis di dalam suatu organisasi. Penyusunan ini melibatkan beberapa pihak atau unit kerja tertentu dalam proses pengaturan dan pengelolaan aktivitas. Prosedur administrasi berperan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pekerjaan, sehingga setiap kegiatan operasional atau transaksi dapat berlangsung secara terstruktur, berulang, dan konsisten. Dengan demikian, tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien (Putri, 2025).

2.5 Pencatatan Akuntansi Kredit

2.5.1 Pengakuan Kredit

Dalam kegiatan perbankan, kredit yang disalurkan kepada nasabah merupakan salah satu komponen aset yang memiliki peran sangat penting bagi bank. Oleh sebab itu, proses pencatatan dan pengakuan atas kredit tersebut harus dilakukan secara akurat serta sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, agar laporan keuangan bank dapat menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya (Yuliana Oktavianus, 2025).

Menurut Magdalena *et al.* (2024) mengungkapkan bahwa kredit yang disalurkan bank kepada debitur diakui sebagai aset dalam laporan keuangan. Pengakuan ini didasarkan pada fakta bahwa kredit tersebut merepresentasikan hak tagih bank kepada nasabah yang wajib dilunasi sesuai dengan tenggat waktu yang telah disepakati dalam perjanjian kredit. Oleh karena itu, pencatatan kredit merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari sistem akuntansi perbankan, mengingat keterkaitannya yang erat dengan pengelolaan aset dan evaluasi kinerja keuangan bank.

Selanjutnya, menurut Wabula *et al.* (2024) menjelaskan bahwa dalam sistem akuntansi perbankan, kredit yang diberikan kepada nasabah harus dicatat secara terstruktur melalui sistem akuntansi kredit. Pencatatan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa setiap transaksi kredit dapat terdokumentasi dengan baik serta memudahkan pihak bank dalam melakukan pengawasan terhadap kualitas kredit yang disalurkan kepada masyarakat.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengakuan kredit adalah proses pencatatan awal atas penyaluran dana yang dilakukan bank kepada debitur. Kredit tersebut diakui sebagai aset dalam laporan keuangan bank, karena bank memiliki hak untuk menerima kembali pelunasan pokok pinjaman beserta imbalan atau bunga sesuai

dengan ketentuan yang telah disepakati dalam perjanjian kredit (Yuliyanti *et al.*, 2024).

2.5.2 Jurnal Pencairan Kredit

Kamulan & Setyawan (2020) Menyatakan bahwa jurnal pencairan kredit merujuk pada pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh bank pada saat dana kredit telah disalurkan kepada pihak debitur. Pada tahap ini, bank mencatat bahwa dana yang sebelumnya merupakan komitmen kredit kini telah berubah menjadi kredit yang diberikan kepada nasabah. Pencatatan ini menjadi bagian integral dari sistem akuntansi perbankan karena berperan dalam pengakuan aset bank serta pengendalian terhadap penyaluran dana kepada masyarakat (A'zzizah & Anthoni, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zhafirah *et al.* (2024) terkait mekanisme penyaluran kredit perbankan, pencairan kredit terjadi ketika bank menyalurkan dana kepada debitur setelah seluruh persyaratan administrasi dan analisis kredit dinyatakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pada tahap ini, transaksi kredit dicatat dalam sistem akuntansi bank sebagai kredit yang telah diberikan kepada nasabah.

Dalam praktik akuntansi perbankan, pencairan kredit dicatat dengan mendebit akun Kredit yang Diberikan dan mengkredit akun Kas atau Rekening Nasabah. Pencatatan ini mencerminkan bahwa bank telah menyalurkan dana kredit kepada debitur, sehingga aset bank dalam bentuk kredit meningkat, sementara kas atau saldo rekening bank berkurang karena dana telah disalurkan kepada nasabah (Kamulan & Setyawan, 2020).

2.5.3 Sistem Pencatatan Kredit pada Bank

Dalam praktik perbankan, sistem pencatatan kredit merupakan komponen krusial dari sistem informasi akuntansi perbankan yang berfungsi untuk mencatat, memproses, dan mengelola seluruh transaksi terkait pemberian kredit. Sistem ini tidak hanya mencatat jurnal pencairan, tetapi juga

menyediakan fasilitas untuk pengolahan data nasabah, validasi dokumen, serta pelaporan yang terintegrasi (Wulandari *et al.*, 2025).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari *et al.* (2025), Penggunaan sistem informasi akuntansi dalam proses analisis kredit telah terbukti mampu meningkatkan efektivitas serta efisiensi dalam pencatatan data kredit. Sistem ini mampu mengotomatisasi pengolahan informasi, meningkatkan ketepatan dalam penilaian kelayakan kredit, serta mempercepat pengambilan keputusan terkait pemberian kredit. Selain itu, sistem informasi ini mendukung integrasi dengan basis data eksternal seperti SLIK, sehingga mempermudah pengelolaan riwayat kredit nasabah secara digital. Hasil penelitian tersebut secara empiris menegaskan bahwa sistem informasi akuntansi kredit di bank bukan sekadar alat pencatatan, melainkan juga berperan penting dalam meningkatkan akurasi pencatatan kredit serta pengendalian internal yang mencakup seluruh tahapan kredit, mulai dari pengajuan hingga pemantauan pasca pencairan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem pencatatan kredit di bank melibatkan penggunaan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi yang terintegrasi untuk mencatat seluruh transaksi kredit secara otomatis, mendukung pengendalian internal, serta menjamin bahwa data kredit tersimpan dan dilaporkan secara akurat sesuai dengan standar akuntansi dan peraturan perbankan yang berlaku (Anggun *et al.*, 2019).

BAB III

METODE PENULISAN

3.1 Desain Penulisan

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan prosedur administrasi serta pencatatan akuntansi dalam pencairan KUR Mikro di Bank BRI Unit Rajabasa. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana pelaksanaan prosedur tersebut berkontribusi dalam mendukung kelancaran penyaluran kredit kepada para pelaku UMKM.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi, serta analisis dokumen. Seluruh dokumen yang dianalisis berkaitan dengan prosedur administrasi dan pencatatan akuntansi dalam proses pencairan KUR Mikro di Bank BRI Unit Rajabasa.

3.2.2 Sumber Data

Terdapat dua jenis sumber data yang digunakan penulis yaitu:

1. Data primer

Pramiyati (2017) menyatakan bahwa data primer diartikan sebagai data yang didapatkan langsung dari sumber utama di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan langsung dari Bank BRI Unit Rajabasa berupa penjelasan prosedur administrasi pencairan KUR Mikro melalui wawancara

dengan mantri, data Jumlah Pengajuan KUR Mikro yang Diterima dan Ditolak pada Bank BRI Unit Rajabasa Tahun 2024–2025, serta tabel angsuran pinjaman KUR.

2. Data sekunder

Muharram *et al.* (2025) menyatakan bahwa Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek maupun subjek penelitian. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi artikel ilmiah, berbagai literatur yang relevan, serta situs web yang berkaitan dengan topik penelitian seperti definisi bank menurut (Dalimunthe & Lubis 2023), pengertian kredit menurut (Sirait & Wahyuni 2020), dan unsur-unsur kredit menurut (Kasmir, 2018).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, terdapat empat metode utama yang digunakan untuk mengumpulkan data primer maupun sekunder yang relevan dengan prosedur administrasi dan pencatatan akuntansi pencairan KUR Mikro di Bank BRI Unit Rajabasa, yaitu:

1. Metode Studi Kepustakaan

Proses ini dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan data dengan menggunakan bantuan berbagai literatur, seperti buku dan jurnal-jurnal dari internet, yang berhubungan dengan prosedur KUR Mikro. Tujuannya yakni untuk memperoleh landasan teoretis dan data sekunder pendukung analisis.

2. Metode Observasi

Merupakan teknik observasi ini dilaksanakan dengan cara mengamati secara langsung berbagai aktivitas yang berlangsung di lapangan. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh data empiris yang mendukung dan memperkuat temuan dalam laporan penelitian. Adapun teknis pelaksanaannya dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan serta mendokumentasikan data melalui foto. Adapun hasil yang diperoleh melalui metode observasi meliputi informasi mengenai alur prosedur administrasi pencairan KUR Mikro.

3. **Metode Wawancara**

Metode wawancara dilakukan secara tatap muka dengan pegawai (mantri) dan pihak terkait di Bank BRI Unit Rajabasa untuk memperoleh data primer mengenai prosedur administrasi dan pencairan KUR Mikro. Wawancara menggunakan teknik terstruktur dengan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya pada lampiran 1 Daftar pertanyaan wawancara.

4. **Metode Dokumentasi**

Pengumpulan data berupa arsip, foto, struktur organisasi, berkas nasabah, serta pedoman operasional dari Bank BRI Unit Rajabasa yang berkaitan dengan prosedur KUR Mikro.

3.4 Objek Kerja Praktik

3.4.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik

Kegiatan kerja praktik ini dilaksanakan di Bank Rakyat Indonesia Unit Rajabasa yang beralamat di Hajimena, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung 35145. Peneliti menjalani Praktik Kerja Lapangan (PKL) selama 40 hari, terhitung mulai tanggal 12 Januari 2026 hingga 27 Februari 2026, dengan jam kerja dari pukul 07.15 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB.

3.4.2 Gambaran Umum Perusahaan

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Rajabasa merupakan salah satu unit operasional yang berada di bawah koordinasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Teluk Betung. Unit ini mulai beroperasi pada bulan Mei 2015 dengan tujuan untuk mendukung kegiatan perbankan serta berperan dalam membantu pemerintah menyalurkan berbagai program pembiayaan dan bantuan kepada masyarakat. Sebagai lembaga keuangan di sektor perbankan, BRI Unit Rajabasa menyediakan beragam layanan, baik berupa penghimpunan dana dari masyarakat maupun penyaluran kredit serta layanan perbankan lainnya

Dalam kegiatan operasionalnya, BRI Unit Rajabasa menawarkan beragam produk pembiayaan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Salah satu produk yang banyak digunakan adalah Kredit Usaha Rakyat, yaitu fasilitas kredit yang memperoleh dukungan subsidi dari pemerintah dan ditujukan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Selain itu, terdapat pula produk pembiayaan lainnya seperti KUPedes (Kredit Umum Pedesaan), BRIGuna yang diperuntukkan bagi pegawai negeri maupun karyawan swasta, serta BRIGuna Purna yang ditujukan bagi para pensiunan.

Melalui beragam layanan yang ditawarkan, BRI Unit Rajabasa memiliki sasaran untuk memperluas pemasaran produk-produk perbankan, meningkatkan penghimpunan dana dari nasabah, serta menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Kegiatan ini diharapkan mampu berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi para pelaku usaha kecil dan menengah.

Dalam melaksanakan seluruh aktivitas pelayanannya, BRI Unit Rajabasa berpedoman pada budaya kerja perusahaan yang dikenal dengan nilai-nilai AKHLAK, yaitu Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif. Nilai-nilai ini menjadi fondasi bagi seluruh karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional serta dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada Masyarakat (Bank BRI, 2026).

3.4.3 Visi dan Misi Bank BRI Unit Rajabasa

Visi

Menjadi lembaga perbankan komersial yang unggul dan terpercaya dengan menjadikan kepuasan nasabah sebagai prioritas utama dalam setiap layanan yang diberikan.

Misi

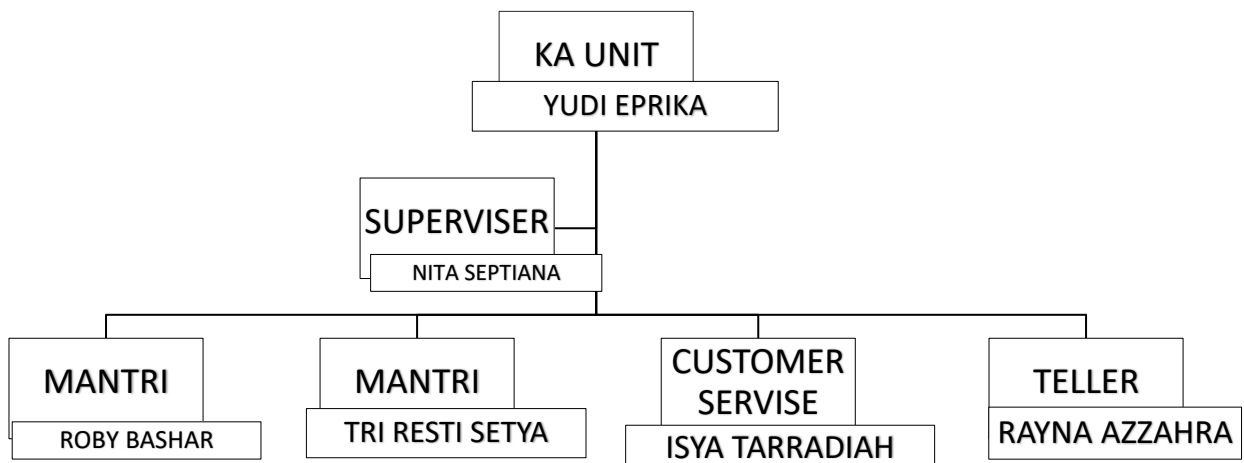
1. Menyelenggarakan kegiatan usaha di bidang perbankan secara optimal dengan memfokuskan pelayanan kepada sektor usaha mikro, kecil, dan

menengah sebagai upaya mendukung pertumbuhan dan peningkatan perekonomian masyarakat.

2. Memberikan pelayanan yang bermutu kepada nasabah melalui cakupan layanan yang luas, yang didukung oleh tenaga kerja yang berkompeten serta pemanfaatan teknologi informasi yang handal. Hal ini tetap dilaksanakan dengan menerapkan manajemen risiko yang efektif serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).
3. Menghasilkan nilai tambah berupa keuntungan dan manfaat yang maksimal bagi seluruh pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (*stakeholders*).

3.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada BRI Unit Rajabasa disusun secara terencana dan sistematis guna mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan operasional serta meningkatkan efektivitas pelayanan perbankan kepada nasabah. Setiap bagian dalam struktur organisasi memiliki peran, tugas, dan tanggung jawab yang saling berkaitan dan terkoordinasi sehingga mampu menunjang tercapainya tujuan perusahaan secara optimal.



Sumber: Bank Bri Unit Rajabasa

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Bank BRI Unit Rajabasa

Struktur organisasi mencerminkan kedudukan serta hubungan koordinasi antar unit dalam suatu organisasi, yang meliputi pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari masing-masing bagian. Adapun susunan struktur organisasi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Rajabasa dapat diuraikan sebagai berikut:

1. KA Unit

Kepala Unit (KA Unit) BRI Unit Rajabasa memiliki tanggung jawab untuk mengelola sekaligus bertanggung jawab penuh terhadap keseluruhan proses operasional di unit tersebut. Dalam pelaksanaannya, ia harus memastikan bahwa setiap kegiatan berlangsung sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku melalui penerapan fungsi pengawasan yang melekat. Di samping itu, KA Unit juga berperan dalam memberikan arahan dan melakukan penilaian terhadap kinerja pegawai guna meningkatkan produktivitas kerja, memantau serta mengevaluasi realisasi target unit, serta membina hubungan kerja sama yang harmonis dengan berbagai pihak atau instansi yang mendukung kegiatan operasional bank (Bank BRI, 2026).

2. Mantri

Adapun tanggung jawab mantri meliputi beberapa hal berikut. Pertama, melaksanakan pemasaran produk-produk BRI. Kedua, menghasilkan analisis kredit yang cermat dan akurat. Ketiga, bertanggung jawab terhadap proses kredit serta memverifikasi keaslian jaminan. Keempat, melakukan pendampingan dan pembinaan kepada nasabah peminjam. Kelima, memberikan jalan keluar atau solusi kepada nasabah yang menghadapi kendala dalam pembayaran pinjaman (Bank BRI, 2026).

3. Supervisor

Adapun tanggung jawab supervisor meliputi beberapa hal berikut. Pertama, membantu kepala unit dalam mengoordinasikan dan memantau pe-

laksanaan kegiatan operasional. Kedua, menjamin bahwa proses pelayanan nasabah berjalan selaras dengan standar operasional prosedur yang ditetapkan. Ketiga, melakukan pengawasan atas kinerja teller dan *Customer Service*. Keempat, memberikan bimbingan serta arahan kepada pegawai dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Kelima, menyampaikan laporan terkait pelaksanaan operasional kepada kepala unit (Bank BRI, 2026).

4. *Customer Service*

Adapun tanggung jawab *Customer Service* mencakup beberapa hal berikut. Pertama, menyampaikan informasi secara transparan kepada nasabah mengenai ragam produk dan layanan perbankan yang ada. Kedua, melayani keperluan administratif nasabah, termasuk pembukaan rekening, perubahan data, dan layanan lainnya. Ketiga, membantu nasabah menyelesaikan permasalahan yang timbul terkait layanan perbankan. Keempat, menerima sekaligus menindaklanjuti keluhan nasabah dalam rangka peningkatan mutu pelayanan. Kelima, memberikan bantuan kepada nasabah terkait penggunaan fasilitas perbankan, seperti kartu ATM dan layanan digital (Bank BRI, 2026).

5. *Teller*

Adapun tanggung jawab teller mencakup beberapa hal berikut. Pertama, menjalankan transaksi keuangan nasabah meliputi penyetoran, penarikan, dan pemindahbukuan dana. Kedua, mengutamakan kecermatan serta ketepatan dalam setiap proses transaksi. Ketiga, memastikan keseimbangan antara saldo uang fisik dengan catatan transaksi di dalam sistem. Keempat, memeriksa kelengkapan dokumen atau bukti atas setiap transaksi yang dilakukan. Kelima, memikul tanggung jawab terhadap pengelolaan uang kas selama jam operasional bank (Bank BRI, 2026).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian mengenai prosedur administrasi dan pencatatan akuntansi pencairan KUR Mikro pada Bank Rakyat Indonesia Unit Rajabasa, dapat disimpulkan bahwa seluruh proses telah dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan ketentuan operasional perbankan serta mencerminkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Proses verifikasi dan analisis kredit dilakukan secara menyeluruh melalui pemeriksaan dokumen dan survei lapangan dengan mengacu pada prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy*). Selanjutnya, pencairan kredit dilaksanakan melalui prosedur yang ketat. Hal ini ditandai dengan kesesuaian antara prosedur yang berlaku dengan *Standard Operating Procedure* (SOP) sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4.7 Checklist Evaluasi Administrasi Pencairan KUR Mikro.

Proses tersebut mencakup tahapan mulai dari verifikasi identitas, penandatanganan dokumen, hingga otorisasi dan pencairan dana. Keseluruhan tahapan tersebut menunjukkan adanya pengendalian internal yang baik, seperti yang terlihat pada Gambar 4.8 *Checklist Sistem Pengendalian Internal*. Dari sisi akuntansi, pencatatan dilakukan secara terkomputerisasi dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, di mana kredit diakui sebagai aset dan pendapatan bunga diakui secara akrual. Secara keseluruhan, prosedur administrasi dan pencatatan akuntansi pada Bank Rakyat Indonesia Unit Rajabasa telah berjalan dengan baik. Meskipun

demikian, tetap diperlukan pengawasan berkelanjutan untuk menjaga kualitas kredit yang disalurkan.

5.2 Saran

Penulis ingin memberikan sedikit saran untuk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Unit Rajabasa agar pelaksanaan prosedur administrasi dan pencatatan akuntansi pencairan KUR Mikro dapat berjalan dengan baik serta mampu menjaga kualitas pelayanan kepada nasabah. Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Monitoring Pasca Pencairan Kredit

Risiko terjadinya kredit bermasalah masih menjadi tantangan signifikan bagi bank, khususnya yang dipicu oleh faktor eksternal seperti fluktuasi kondisi ekonomi dan perkembangan usaha debitur. Sehubungan dengan itu, direkomendasikan agar pihak bank memperkuat sistem pemantauan pasca pencairan kredit, misalnya dengan menyusun jadwal kunjungan lapangan yang lebih terstruktur atau mengimplementasikan aplikasi pelaporan usaha berbasis daring bagi debitur. Upaya ini penting dilakukan agar potensi kredit macet dapat terdeteksi secara dini dan tindakan preventif dapat segera dilaksanakan.

2. Peningkatan Kualitas Pelayanan kepada Nasabah

Pelayanan yang baik merupakan faktor utama dalam meningkatkan kepuasan nasabah. Oleh karena itu, disarankan agar pihak bank terus meningkatkan kualitas pelayanan, baik dari segi keramahan, kecepatan, maupun ketepatan dalam memberikan informasi.

5.3 Penutup

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai prosedur administrasi dan pencatatan akuntansi pencairan KUR, serta menjadi referensi yang bermanfaat baik dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun praktik perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto. (2020). *Manajemen Kredit Teori dan Konsep Bagi Bank Umum*.
- Anggela Faiza, J., & Dewi, S. (2025). *Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah Pada PT. Bank Syariah Indonesia KCP Bukittinggi Sudirman*.
- Arnola, A., Ramadhan, S., Pratama, Y., & Efendi, M. R. (2025). Peran Perbankan Dalam Medukung Permodalan Umkm Melalui Program Kredit Usaha Rakyat. *Jurnal Akuntansi*, 3(1).
- Anggun, B., Lestari, H., & Bs, S. H. (2019). *Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Jasa Perbankan* (Vol. 3, Number 2). <https://www.btn.co.id/id/diunduh>
- Ariesta, S., & Siregar, M. H. (2025). *Analisis Prinsip 5c Pada Pembiayaan Multiguna Di Bank Sumut Syariah Kcp Lubuk Pakam*. <https://doi.org/10.30651/jms.v10i1.25411>
- Asyari, A., Marlius, D., Keuangan, A., & Padang, P. (2021). *Proses Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. BPD Sumatera Barat Cabang Pasar Raya Padang*.
- A'zzizah, D., & Anthoni, L. (2023). *Jurnal Penelitian Implementasi Akuntansi (JPJA) Analisis prosedur pencairan kredit bagi dosen dan staf Universitas Pamulang pada BPR Sehat Sejahtera* (Vol. 4, Number 1). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/jpia/>
- Dalimunthe, N., & Lubis, N. K. (2023). *Peran Lembaga Perbankan Terhadap Pembangunan Ekonomi: Fungsi Dan Tujuannya Dalam Menyokong Ketenagakerjaan*. <https://doi.org/10.30651/jms.v8i4.20997>
- Dangga, T., & Haerudin, M. (2018). *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*.
- Elina Hasibuan, R. (2024a). Strategi Pengelolaan Pembiayaan UMKM Melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR): Studi Kasus terhadap Persepsi dan

- Kendala yang Dihadapi Pengguna KUR di Desa. *Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, 10(1). <https://doi.org/10.58553/jalhu>
- Elina Hasibuan, R. (2024b). Strategi Pengelolaan Pembiayaan UMKM Melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR): Studi Kasus terhadap Persepsi dan Kendala yang Dihadapi Pengguna KUR di Desa. *Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, 10(1). <https://doi.org/10.58553/jalhu>
- Faruqi, F., Effendi, S., Mustika, M., & Ardheta, P. A. (2024). Mengoptimalkan Distribusi KUR ke UMKM oleh PT Bank KB Bukopin: Analisis Sistem dan Prosedur. In *Jurnal Kajian Ekonomi dan Koperasi Indonesia (JKEKI)* (Vol. 1, Number 01). <https://journal.imfea.or.id/index.php/jkeki/>
- Istiqamah, R. A., Suriana, I., & Kusno, H. S. (2020). *Analisis Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Kantor Cabang Sudirman Balikpapan Unit Batu Ampar*.
- Jamil R, F., Ramli, A., & Sudadi. (2023). Konsep Dasar Administrasi Pendidikan, Fungsi Dan Ruang Lingkupnya. In *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian* (Vol. 5, Number 1).
- Kamulan, I., & Setyawan, B. (2020). *Analisis Pemberian dan Pengelolaan Kredit Usaha Rakyat* (Vol. 1, Number 1). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JPIA/index>
- Kasmir. (2018). *Dasar_dasar_Perbankan_Rajawali_Pers*.
- Karyada, I. P. F. (2020). Analisis Pendapatan Asli Desa Setelah Penetapan UU No 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(1), 178–182.
- Kewo, C. L., & Akay, M. E. (2025). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat dan Kompetensi Pelaku UMKM Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara. *Journal of Innovation in Management, Accounting and Business*, 4(1), 27–33. <https://doi.org/10.56916/jimab.v4i1.1049>

- Magdalena, A., Sahala, B., Marpaung, Hasibuan, david, & Adidah, L. (2024). *Pengaruh Kredit Yang Disalurkan Dan Kredit Bermasalah Terhadap Likuiditas Bank*.
- Maria, A., & Sh, J. W. (2018). Peranan Perbankan Sebagai Lembaga Penyalur Kredit Bagi Masyarakat. In *Serat Acitya-Jurnal Ilmiah Untag Semarang* (Vol. 7, Number 3).
- Muharram, A. I., . N., Pracita, S., & Sahlan, F. (2025). Analisis Pengelolaan Aset Tetap Pada Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten Kolaka. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 3(2), 333–342. <https://doi.org/10.47233/jemb.v3i2.2487>
- Nasution, E. R., Al Kharim, F., & Khazanah, B. (2024). Perjanjian Pinjam Uang (Kredit) Terkait Jaminan Pada Perbankan. In *Communnity Development Journal* (Vol. 5, Number 5).
- Noviantika, F., Andini, M., Darussalam, M., & Wahyudi, R. (2025). Optimalisasi Penyaluran Dana Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Melalui Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI). *IKRAITH-EKONOMIKA*.
- Oktavia, & Sudrajat. (2021). *Efektifitas Pengendalian Intern Atas Sistem Informasi Akuntansi Penyaluran Kredit*.
- Pangaribuan, Rizki, & Ramadhana. (2025). *Perlindungan Kreditur Dalam Perjanjian Kredit Menurut Kuhperdata Dan Peraturan OJK*. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i4.1974>
- Pramiyati, T. (2017). Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbulmil). *Jurnal SIMETRIS*, 8.
- Prastiwi, E., Suparman, A., Rojana, N., & Ruchendi, H. (2025). *Proses Pendaftaran Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Ciasem Girang Cabang Pamanukan Kabupaten Subang* (Vol. 7). P-ISSN. <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/keuangan>
- Panjaitan, G., Gaol, V. L., & Harefa, M. S. (2024). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT Andika Permata Sawit Lestari*. 3(2).

- Rais,R, M. (2019). Analisis Sistem Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kota Baubau. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 2(1), 60–71. <https://doi.org/10.35326/jiam.v2i1.256>
- Putri, A. (2025). *Penerapan Lean Management untuk Meningkatkan Efisiensi Proses Bisnis pada Proses Administrasi* (Vol. 03, Number 03). <https://journal.uui.ac.id/selma/index>
- Septiani, A., Sunandar, H., & Nurnasrina. (2023). 11.+Jurnal+Perbankan+Sya-riah+-+Anggela+Septiani-sudah+bayyar-angel+jip (1).
- Sirait, N., & Wahyuni, S. (2020). *Jurnal Ilmiah Al-Hadi Pemikiran Yusuf Qardhawi Tentang Kenaikan Harga Dalam Transaksi Kredit*. <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/alhadi/index>
- Suciyati, P., & Siregar, M. H. (2024). *Prosedur Pemberian Kredit: Studi Kasus Prosedur Pengajuan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Di Bank Sumut Kc Kampung Lalang*. <https://doi.org/10.30651/jms.v10i1.25754>
- Suciyati, P., & Siregar, M. H. (2025). *Prosedur Pemberian Kredit: Studi Kasus Prosedur Pengajuan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Di Bank Sumut Kc Kampung Lalang*. <https://doi.org/10.30651/jms.v10i1.25754>
- Suharyo, A., Aji, S., Asfarani, S., Studi Magister Ilmu Administrasi, P., Bandar Lampung Jl Zainal Abidin Pagar Alam No, U., Ratu, L., & Lampung, B. (2022). *e-Jkpp 10 Implementasi Kebijakan Program Kredit Usaha Rakyat Dalam Pengembangan Umkm Kecamatan Pringsewu* (Vol. 8).
- Sulistiyowati, W. (2019). *Buku Ajar Analisa Kelayakan Usaha*.
- Sulkarnain. (2023). Kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Sebagai Penambahan Modal Usaha. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 6(2), 163–175. <https://doi.org/10.35326/jiam.v6i2.3723>
- Suparman, A., & Putra, R. P. (2022). *Prosedur Pendaftaran Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Pt. Bank Rakyat Indonsia (Persero) Tbk. Unt Tanjungsari Cabang Pamanukan* (Vol. 4). <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/keuangan>

- Syafitriyani. (2021). *Prosedur Penyaluran Pembiayaan Kur Pada Pt Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Dompu*.
- Syahputra, D., Tinggi, S., Ekonomi, I., Asahan, M., & Ningsih, S. (2020). *Pengaruh Kredit Perbankan Konvensional Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*.
- Trifena Simanjuntak, E., Suharto, S., Aziz Zulkhakim Jurusan Administrasi Publik, A., & Aziz Zulkhakim, A. (2024). *Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat Di Bank Rakyat Indonesia Unit Sukamerindu Kota Bengkulu*.
- Trisnawati, R., Priyono, N., & Nilasari, A. P. (2022). *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi Problematika Dan Solusi Kredit Macet Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Bank X*. 2(1).
- Turuis, T. F., Pangemanan, S. S., & Affandi, D. (2017). Analisis Prosedur Pemberian Kredit Dengan Menggunakan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Pt. Bank Sulutgo Analysis Of Lending Procedures By Using The Principles Of Good Corporate Governance In Pt. Bank Sulutgo. In *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* (Vol. 17, Number 01).
- Wabula, S. W., Menne, F., & Amri, N. F. (2024). Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Kredit Usaha Rakyat Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bontobahari Kabupaten Bulukumba. *ACCESS: Journal of Accounting, Finance and Sharia Accounting*, 2(3), 202–209. <https://doi.org/10.56326/access.v2i3.2790>
- Wani, E., Studi Ekonomi Syariah, P., & Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah, K. (2023). *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha Pada UMKM*.
- Wulandari, P., Suherman, A., & Noor, I. (2025a). *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Proses Analisis Kredit Sebagai Upaya Mencegah Kredit Macet (Studi Kasus Bank bjb KCP Jampangkulon)*. <https://doi.org/10.30651/jms.v10i2.26348>
- Yuliana Oktavianus. (2025). Analisis Laporan Keuangan Bank BRI: Dampak Penerapan Standar Akuntansi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 135–146. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i2.1988>

- Yuliyanti, D., Ulfa, N., & Holiawati, S. (2024). *Implementasi PSAK 71 Terkait Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada Bank BNI di BEI Tahun 2022-2023* DWI SISKI YULIANTI 1a , NURUL ULFA 1b. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PAR><http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PAR>
- Zhafirah, L., Sudarma, A., & Suherman, A. (2024). Analisis Sistem Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus Pada PT BPR Supra Artapersada Kantor Pusat Operasional). In *Keuangan dan Auditing* (Vol. 5, Number 1). Online. <https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jaka>